

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kajian terhadap transformasi kesenian tradisional *jathilan* pada masyarakat Jawa Deli, sebagai sebuah bentuk analisis perubahan dalam situasi sosial masyarakat majemuk, diperoleh kesimpulan :

1. Kesenian tradisional *jathilan* merupakan bentuk kesenian yang *extra ordinar*, yaitu di luar kebiasaan sehari-hari karena berhubungan dengan kekuatan gaib. Dengan muatan mistiknya, kesenian tradisi ini tetap digemari.
2. Di tengah gemuruhnya arus budaya global serta lingkungan sosial masyarakat majemuk, kesenian ini mengalami transformasi bentuk. Transformasi tersebut meliputi nama kesenian, bentuk gerak, kostum, properti, alat musik, bentuk iringan, bahkan tahap pertunjukan .
3. Transformasi fungsi berubah sesuai kondisi dan situasi masyarakat penikmat dan pendukungnya. Transformasi fungsi yang dialami oleh kesenian tradisional *jathilan* adalah bergesernya fungsi untuk ritual menjadi fungsi pertunjukan dan hiburan estetis.
4. Faktor perubahan disebabkan adanya usaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat yang majemuk dan arus budaya global, agar dapat diterima dan dinikmati baik oleh masyarakat pendukung aktif, dan oleh

masyarakat majemuk yang hidup berdampingan dalam lingkup sosial yang berbeda.

5. Kesenian ini menjadi alat pengesahan atau legitimasi bagi masyarakat Jawa yang menunjuk kepada identitas etnis, sekaligus berperan sebagai sarana integrasi terhadap masyarakat majemuk yang sistem sosialnya berbeda.
6. Nilai-nilai budaya dalam kesenian *jathilan* ini dapat dijelaskan dalam dua aspek, yaitu sebagai produk budaya dan sebagai proses budaya. Sebagai produk budaya, kesenian ini berisi nilai dan kualitas estetis yang menjadi dasar dalam setiap pertunjukannya. Sedang sebagai proses budaya, kesenian ini menjalankan berbagai fungsi di masyarakat termasuk keterlibatan pawang di dalamnya.

6.2 Implikasi

1. Kesenian tradisional *jathilan* adalah sebuah bentuk kesenian kerakyatan yang dimiliki masyarakat Jawa Deli di desa Purwodadi sebagai sebuah simbol identitas akan keberadaan mereka di tanah Deli, di antara lingkungan sosial masyarakat majemuk.
2. Transformasi yang terjadi pada kesenian *jathilan* di desa Purwodadi merupakan strategi adaptasi bagi masyarakat pemilik kesenian (Jawa) terhadap situasi sosial masyarakat yang majemuk di lingkungannya.

6.3 Saran

1. Kerja sama antara pengamat/pekerja seni dengan organisasi/paguyuban masyarakat Jawa seperti Puja Kesuma atau Arema dalam membina kesenian tradisional kerakyatan seperti yang terdapat di Purwodadi, akan dapat mengarahkan serta membentuk kesenian ini menjadi lebih representatif sebagai sebuah seni pertunjukan tanpa kehilangan unsur utama yang menarik dari kesenian ini yaitu *trance*.
2. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan hendaknya tetap bersandar pada tiga dimensi, yaitu dimensi estetis yang menghasilkan keindahan, dimensi etis yang menghadirkan penilaian terhadap diri manusia secara pribadi, dan dimensi religius yang mempertemukan manusia dengan sumber dirinya, yaitu Tuhan.